Linguistika Kultura
Jurnal Linguistik Sastra Berdimensi Cultural Studies

Vol. 12 No. 1, 2023
Article Received: July 25, 2023
Accepted: September 27, 2023
Available Online: October 30, 2023
DOI: 10.25077/jlk.12.1.36-45.2023

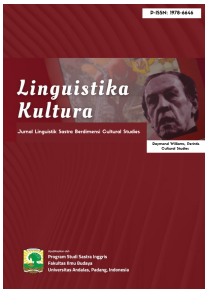

REVOLUSI MESIR DAN JATUHNYA REZIM HUSNI MUBARAK DALAM NOVEL *APARTEMEN YACOUBIAN*

Apriwanto
Prodi Magister Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
apriwantotint@gmail.com

ABSTRAK

Penggulingan rezim sering terjadi diwilayah Arab pada abad ke-21, misalnya revolusi di Aljazair (Houari Boumedinne), Tunisia (Ben Ali), Libya (Muammar Khadafi), Yaman (Ali Abdullah Saleh) dan Mesir (Husni Mubarak). Negara-negara Arab, seperti Mesir, masih memiliki sistem dan budaya politik yang jauh dari nilai-nilai demokrasi. Mesir masih mempertahankan corak politik tradisional dan kerajaan dengan kekuasaan mutlak di tangan penguasa. Penulis Alaa Al Aswany mengkritisi Mesir melalui karya *Apartemen Yacoubian: Kecamuk Cinta di Bumi Seribu Menara (Apartemen Yacoubian).* Dia menuliskan kekecewaan publik yang selama puluhan tahun dikekang oleh rezim Husni Mubarak. Akumulasi kekecewaan di Mesir paralel dengan kritis politik yang terjadi di negara tetangga lainnya, seperti Tunisia sehingga rakyat Mesir menemukan waktu yang tepat untuk melakukan revolusi untuk penggulingan rezim Mubarak dengan meluapnya Gerakan Ikhwanul Muslimin. Alaa Al Aswani menyajikan revolusi mesir yang cukup keras dan menimbulkan konflik yang panjang hingga runtuhnya rezim Husni Mubarak.

Kata Kunci : *Revolusi, Mesir, Apartemen Yacoubian, Husni Mubarak*

PENDAHULUAN

Revolusi yang terjadi di beberapa negara, salah satunya Mesir, merupakan suatu bentuk revolusi dengan kekerasan, perjuangan, dan percepatan perubahan. Penguasa pada waktu itu berada pada pemerintahan Husni Mubarak. Sistem yang digunakan Mubarak dalam pemerintahan di Mesir adalah sistem demokrasi. Revulousi yang terjadi di Mesir bukanlah yang pertama kali. Tercatat beberapa kali terjadi revolusi sejak era kerajaan hingga Alaa Al Aswany meluapkan pemikirannya melalui karya *Apartemen Yacoubian*.

Apartemen Yacoubian mengungkap situasi sosial politik sebuah negara berkembang dengan segala persoalannya, yaitu Mesir masa kini. Novel *Apartemen Yacoubian* karya Alaa Al Aswany merupakan novel kedua yang berlatar belakang di Mesir pada tahun 1990-an. Novel ini menceritakan tentang kebobrokan sosial, politik dan agama pada masa itu dalam masa pemerintahan Husni Mubarak. Gerakan transisi dari rezim diktator menuju demokrasi bisa

disebabkan oleh revolusi. Revolusi merupakan suatu wujud perubahan yang terjadi secara besar besaran. Perubahan yang terjadi dapat direncanakan dan juga dapat dilakukan dengan kekerasan.

Husni Mubarak adalah Presiden diktator yang menjabat menjadi presiden Mesir sejak tanggal 14 Oktober 1981 hingga 11 Februari 2011. Sebagai Presiden Mesir, Husni Mubarak dianggap sebagai pemimpin yang paling berkuasa diwilayahnya. Secara resmi, presiden Republik Arab Mesir dipilih untuk jabatan Kepala Negara Mesir. Husni Mubarak memegang pemerintahan Mesir dengan diktator, dan Mubarak telah memerintah Mesir selama 30 tahun.

Revolusi dalam bentuk penggulingan rezim sering terjadi diwilayah Arab pada abad ke-21. misalnya revolusi di Aljazair (Houari Boumedinne), Tunisia (Ben Ali), Libya (Muammar Khadafi), Yaman (Ali Abdullah Saleh) dan Mesir (Husni Mubarak). negara-negara Arab masih memiliki sistem dan budaya politik yang jauh dari nilai-nilai demokrasi, bahkan sebagian besar Mesir masih memiliki dan mempertahankan corak politik tradisional dan kerajaan dengan kekuasaan mutlak di tangan penguasa (Nugroho, 66).

Demokrasi yang memuat tiga pilar utama, yaitu eksekutif, yudikatif dan legislatif, belum direalisasikan, bahkan tidak terjadi sama sekali. Mesir adalah salah satu negara di Timur Tengah yang memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari revolusi menuju negara demokrasi. Pada tanggal 25 Januari 2011, rakyat Mesir berkumpul di Tahrir Square, di Kairo, Mesir, menuntut pengunduran diri Presiden Husni Mubarak.

Secara struktural, revolusi besar ditandai dengan suatu hubungan yang erat antara pemberontakan, perjuangan politik sentral dan pembangunan kelembagaan. Hubungan yang dibuat jauh lebih erat daripada hubungan apa pun dalam sejarah. Revolusi merupakan wujud perubahan yang terjadi secara besar-besaran. Perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dilakukan dengan kekerasan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dilakukan dengan kekerasan atau tanpa kekerasan. Revolusi yang terjadi salah satunya Mesir. Dapat dikatan sebagai revolusi dengan penggunaan kekerasan, perjuangan dan percepatan perubahan yang terjadi (Eisenstadt, 1987, h. 49).

Alaa Al Aswany mengkritik Mesir dengan karya *Apartemen Yaoubian* dan ini merupakan akumulasi kekecewaan publik yang selama puluhan tahun dikekang oleh rezim Husni Mubarak. Akumulasi kekecewaan di Mesir paralel dengan kritis politik yang terjadi di Tunisia, Sehingga rakyat Mesir menemukan waktu yang tepat untuk melakukan revolusi untuk penggulingan rezim Mubarak. Dari latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti novel

ini dari sisi revolusi yang terjadi di Mesir hingga runtuhnya rezim Husni Mubarak dalam novel *Apartemen Yacoubian* dengan menggunakan kata, frasa, kalimat ataupun paragraf yang ada dalam novel ini.

LANDASAN TEORI

Antonio Gramsci adalah seorang pemikir Marxis dari Itali. Dia mencetuskan teori hegemoni. Karena teori hegemoni dicetuskan oleh Gramsci, maka teori ini dikenal dengan sebutan hegemoni gramsci. Teori hegemoni Gramsci adalah penyempurnaan dari teori Karl Marx yang belum memadai. Gramsci berpendapat bahwa suatu kelas menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas dibawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi.

Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus ketimbang melakukan penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Ada berbagai cara yang dipakai, misalnya melalui institusi yang ada di masyarakat yang menentukan secara langsung atau tidak langsung strukturstruktur kognitif dari masyarakat. Karena itu hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan (Patria & Arief, 2003, h. 120-121).

Penguasa akan mengajak dan mempengaruhi yang dikuasai untuk melakukan sesuatu yang diperintahkannya, tetapi apabila perintah itu tidak dilaksanakan, maka penguasa akan menggunakan pemaksaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teori ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Teori hegemoni, akan megetahui gambaran kekuasaan Mesir di masa rezim Husni Mubarak yang terdapat dalam novel *Apartemen Yacoubian*.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan teks-teks yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan mengungkapkan isu hegemoni dalam novel *Apartemen Yacoubian* karya Alaa Al Aswany sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Mulai dari Revolusi Mesir hingga jatuhnya rezim Husni Mubarak dalam novel ini. Untuk memperoleh data, peneliti membaca terperinci novel *Apartemen Yacoubian* karya Alaa Al Aswany. Hal ini dilakukan agar memperoleh pemahaman tentang isu hegemoni yang terdapat dalam novel. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara objektif.

PEMBAHASAN

Novel ini menampilkan sebuah gambaran penentangan masyarakat terhadap pemerintahan yang menggunakan sistem otoriter. Peristiwa dan kebijakan yang senantiasa mengecewakan publik melahirkan demonstrasi dan penggulingan rezim di Mesir. Alaa Al Aswani membuka mata dunia bagaimana Mesir di tahun 1990-an dan bagaimana pemerintah melakukan kekekaman kepada pihak apartemen hingga penghuni apartemen pindah, dan terusir. Apartemen Yacoubian, diceritakan sebagai sebuah bangunan lama yang klasik dan dihuni oleh beragam orang yang tinggal. Penulis menampilkan bagaimana masyarakat Mesir kontemporer pada tahun 1990-an. pemerintah Mesir masa kini.

Revulousi yang terjadi di Mesir bukanlah yang pertama kalinya. Tercatat beberapa kali terjadi revolusi sejak era kerajaan hingga Alaa Al Aswany meluapkan fikirannya melalui karya Apartemen Yacoubian. Kajian ini dikonsentrasikan pada bahasan revolusi Mesir dalam novel *Apartemen Yacoubian* hingga jatuhnya rezim Husni Mubarak.

Revolusi Mesir dalam Novel Apartemen Yacoubian

Alaa Al Aswani menyajikan revolusi mesir yang cukup keras dan menimbulkan konflik yang panjang hingga runtuhnya rezim Husni Mubarak, mulai dari mereka lakukan demo hingga kehilangan nyawa satu persatu. *"pagi-pagi sekali gendering protes para mahasiswa di Universitas Kairo yang menentang perang teluk telah ditabuh. Mereka meliburkan kuliah dan menutup pintu kelas kemudian berdemo, berteriak sambil yel-yel dan mengangkat baliho."*

Meskipun Rezim Mubarak telah mengadopsi sistem demokrasi, termasuk parlemen dan penyelenggaraan pemilihan umum berkala, tidak memungkinkan partai yang berkuasa untuk melakukan konstestasi murni untuk kekuasaan. Di partainya, sebagian pengamat menganggap dia tokoh sentral bagi setiap calon anggota dewan perwakilan rakat hampir di seluruh Mesir. Artinya, seseorang dari calon partai nasional, mulai dari provinsi Iskandariyah hingga provinsi Aswan, mau tak mau harus mendapat restu terlebih dahulu darinya. Negara-negara Arab masih memiliki sistem dan budaya politik yang menurut sebgian penulis masih jauh dari nilai-nilai demokrasi, bahkan Mesir masih memiliki dan mempertahankan corak politik tradisional dan kerajaan dengan kekuasaan mutlak di tangan penguasa.

Perubahan dilakukan melalui penggantian elit politik dan kelas yang berkuasa. Perubahan secara mendasar pada berbagai bidang kelembagaan yang ada. Hubungn dengan sistem lama seolah-olah diputuskan secara radikal. Revolusi yang juga membawa pengaruh pada bangkitnya kekuasaan ideologis dan orientasi kebangkitan mengenai gambaran

revolusioner. Hal ini menggambarkan bahwa revolusi tidak hanya membawa transformasi kelembagaan, melainkan juga perubahan terhadap sistem pendidikan dan moral sehingga mewujudkan manusia baru.

Dalam novel *Apartemen Yacoubian*, pengarang menunjukkan bagaimana kekecewaan publik dengan tidak tegaknya demokrasi dan sistem yang benar pada pemerintahan di Mesir.

"Penyebab hancurnya negara ini adalah tidak adanya demokrasi. Jika saja sistem demokrasi yang benar ditegakkan, maka akan jadi kekuatan yang besar. Mesir telah dikuasai tirani yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan, kerusakan, serta kegagalan di setiap lini kehidupan." (h. 284).

Ainun Khairani (2012) menyampaikan, *"Penyebab hancurnya negara ini adalah tidak adanya demokrasi. Jika saja sistem demokrasi yang benar ditegakkan, maka akan jadi kekuatan yang besar. Mesir telah dikuasai tirani yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan, kerusakan, serta kegagalan di setiap lini kehidupan."* Inilah yang disampaikan pengarang situasi masa lampau juga terjadi pada saat sekarang ini.

Pada waktu itu tampuk kepemimpinan di nahkodai oleh Husni Mubarak. Sistem yang digunakan Mubarak dalam pemerintahan di Mesir adalah sistem demokrasi. Demokrasi yang didalamya memuat tiga pilar, yaitu *eksekutif*, yudikatif dan legislatif, belum direalisasikan, bahkan tidak terjadi sama sekali. Mubarak memimpin mesir dengan diktator, sehingga sangat berseberangan dengan partai yang diusung, yaitu Partai Nasional Demokrat.

Dalam novel *Apartemen Yacoubian*, Alaa Al Aswany menyajikan pergelutan sistem demokrasi yang hancur sampai munculnya perlawanan kepada tirani pemerintahan dan mempertontonkan bagaimana lemahnya demokrasi pada saat itu. Meskipun telah mengadopsi perangkap tertentu dari sistem demokrasi, termasuk parlemen dan penyelenggaraan pemilihan umum berkala, tidak memungkinkan partai yang berkuasa untuk melakukan konstestasi murni untuk kekuasaan.sesuai dengam kutipan di bawah ini.

"Di partai nasional, namanya kerap menjadi "pialang politik" bagi setiap calon anggota dewan perwakilan rakat hampir di seluruh Mesir. Artinya, seseorang dari calon partai nasional, mulai dari provinsi Iskandariyah hingga provinsi Aswan, mau tak mau harus mendapat restu terlebih dahulu darinya. Ketika itulah Kamal al-Fuli memainkan kepiawaiannya dalam akrobat politik : rata-rata calon yang direstuinya bisa dipastikan "jadi". tetapi, sudah menjadi rahasia umum, para calon tersebut memberi uang suap untuk dirinya dalam jumlah yang luar biasa besar." (h.123-124)

Bahkan jika mereka mengambil jalur hukum, mereka akan dideskriminasi secara subyektif. Lembaga-lembaga seperti kepolisian dan pengadilan, yang secara umum beroperasi sesuai dengan fakta sosial dan kenyataan, bisa saja denga tidak sengaja mendeskripsikan mereka.

"berkaitan dengan pengaduan saudara kepada Tuan Presiden mengenai ketidaklulusan Saudara pada ujian masuk akademi kepolisian, kami hendak memberitahukan kepada saudara bahwa kami telah memeriksa berkas Saudara dan membicarakan lebih lanjut dengan perwira kepala akademi kepolisian, kami berkesimpulan bahwa pengaduan Saudara sangat tidak beralasan." (h.120)

Alaa Al Aswani memperlihatkan bagaimana hukum yang dihadapi oleh pihak masyarakat bawah yang tumpul ke atas dan tajam ke bawah sehingga terjadinya pergolakan secara nyata di tengah-tengah masyarkat. Fakta sosial yang bisa diputar balikkan oleh pihak wewenang penegak hukum membuat terjadinya pergolakan secara masif di Mesir.

Novel *Apartemen Yacoubian* sebagai salah satu jenis karya sastra yang menceritakan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksi lingkungannya, dengan latar belakang kejadian di Mesir. Novel merupakan karya sastra yang banyak mengungkap permasalahan secara detail, kompleks dan terperinci yang ada dilingkungan sekitar. Salah satu novel yang mampu mengangkat masalah sosial hingga revolusi yang terjadi di Mesir yaitu karya ini.

Sehingga pergolakan yang terjadi di Mesir seperti digambarkan dalam Novel ini merupakan akumulasi kekecewaan publik yang selama puluhan tahun dikekang oleh rezim Husni Mubarak. Akumulasi kekecewaan di Mesir paralel dengan krisis politik yang terjadi di negara tetangga Mesir, Tunisia. Sehingga rakyat mesir menemukan waktu yang tepat untuk melakukan revolusi. Pemerintahan Husni Mubarak yang diktator menyebabkan penderitaan bagi rakyat, terutama rakyat miskin, sistem ekonomi di Mesir tidak mencerminkan keadilan. Terjadi kesenjangan sosial yang sangat terlihat antara kelompok elit dengan mayoritas rakyat yang miskin. Pengekangan terhadap kelompok kelas menengah terdidik yang secara intelektual sudah memahami informasi global tentang proses demokratisasi juga mendorong terjadinya revolusi. Akses sosial ekonomi dan informasi di Mesir sangat dibatasi oleh Rezim Mubarak.

Dalam unggahan Kompas tahun 2011 sistem yang digunakan Mubarak dalam pemerintahan Mesir adalah sistem demokrasi. Demokrasi yang di dalamya memuat tiga pilar, yaitu eksekutif, yudikatif, legislatif belum dapat terealisasikan dan bahkan tidak terjadi sama

sekali. Mubarak memimpin mesir dengan diktator, sehingga sangat berseberangan dengan partai yang diusung, yaitu Partai Nasional Demokrat (NDP).

Menurut laporan UNDP dalam *Arab Knowladge Report 2009,* dari tahun 1980-an sampai 2011 tingkat pengangguran berada pada level yang tinggi dan bahkan semakin meningkat. Sehingga kemarahan rakyat Mesir mengakibatkan gerakan revolusi perlawanan terhadap rezim diktator Husni Mubarak yang selama puluhan tahun menyengsarakan rakyat. Meluasnya kemiskinan, tingginya pengangguran, korupsi dan inflasi harga pangan menjadi alasan utama terjadinya revolusi Mesir. Situasi ekonomi memburuk ini yang menambah kemarahan terhadap pemerintah yang korupsi, kolusi dan nepotisme di dalam pemerintahan di Mesir.

Jatuhnya Rezim Husni Mubarak Dalam Novel Apartemen Yacoubian

Rakyat Mesir yang marah menyerukan untuk mengakhiri pemerintahan militer di negara mereka dan menuntut pengunduran diri kepala dewan militer yang berkuasa Mohammed Hussein Tantawi, Ganzouri. Dia berjanji akan memenuhi tuntutan masyarakat Mesir dan mengumumkan bahwa dia tidak bersedia untuk tetap berkuasa (www.islamtimes.org). Namun sederet tuntutan yang para demonstran suarakan masih banyak yang belum terpenuhi secara maksimal.

Husni Mubarak dalam masa kekuasaannya tidak hanya bersikap otoriter namun juga terindikasi adanya upaya membangun sebuah politik dinasti dalam sebuah negara. Politik diansti atau juga biasa disebut *dynastic replibicanism,* merupakan cara dari rezim penguasa untuk melanggengkan kekuasaannya melalui pembentukan sosok generasi atau suksesor dalam lingkar keluarga dan kelompok elit yang akan terus melanjutkan kepemimpinan kekuasaannya. Konstitusi Mesir saat itu tidak mengatur pembatasan periodik untuk seorang terpilih kembali menjadi seorang presiden, bahkan terkait tentang kesehatan seorang calon presiden sehingga banyak yang mempercayai bahwa Mubarak akan tetap mencalonkan diri dalam setiap pemilu presiden sesuai pernyataannya "*serve until thel last breath in my lungs, and the last beat of my heart*" (Amri, 60). Novel ini mencatat, "Thaha al Syadzili mengikuti demonstrasi sejak siang. Akhirnya, ia berhasil lari ketika polisi mulai membubarkan para mahasiswa di depan kantor kedutaan Israel" (Alaa Al Aswany, 2011). Lebih lanjut, karya ini mencatat.

"Thaha pun menjadi paham bahwa sosialisme adalah musuh agama, begitu juga kekerasan terhadap para pemuka agama sejak zaman Nasser dahulu yang menekan habis-habisan orang-orang Ikhwan al-Muslimin. Bahkan kekerasan itu terut berlanjut hingga sekarang." (Alaa Al Aswany, 2011, h. 139-140)

Alaa Al Aswani membuka mata dunia bagaimana Mesir pada tahun 1990-an dan bagaimana pemerintah melakukan kekekjaman kepada pihak apartemen hingga penghuni apartemen pindah, dan terusir. *Apartemen Yacoubian* ini merupakan bangunan lama yang klasik dan dihuni oleh beragam orang yang tinggal. Penulis menampilkan bagaimana masyarakat Mesir kontemporer pada tahun 1990-an. Sebenarnya membuka lebar mata dunia bagaimana pemerintahan masa kini.

Sejak masa pemerintahan Husni Mubarak, rakyat Mesir mengalami tekanan dan kekangan dalam bertindak dengan otoritas penuh Mubarak sebagai seorang pemimpin, diperparah dengan makin tingginya tingkat korupsi di pemerintahan yang dilakukan demi kepentingan pribadi maupun golongannya. Dengan kian marajalelanya korupsi di pemerintahan Husni Mubarak, maka tingkat kesejahteraaan rakyat yang berada di luar lingkar kekuasaan dalam rezim Mubarak sangat rendah, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan di Mesir sangat tinggi (Fernando, 6).

Alaa Al Aswani menyajikan revolusi mesir yang cukup keras dan menimbulkan konflik yang panjang hingga runtuhnya rezim Husni Mubarak, mulai dari mereka lakukan demo hingga kehilangan nyawa satu persatu. “pagi-pagi sekali gendering protes para mahasiswa di Universitas Kairo yang menentang perang teluk telah ditabuh. Mereka meliburkan kuliah dan menutup pintu kelas kemudian berdemo, berteriak sambil yel-yel dan mengangkat baliho.”

Karena kumulasi kekecewaan publik ini rakyat membuat gerakan dan menggerakkan media saat itu sehingga demonstran meluap dan menyebabkan perekonomian lumpuh total saat itu dan gerakan Ikhwanul Muslimin (IM) dianggap sebagai salah satu gerakan politik islam yang paling berpengaruh dalam kebangkitan gerakan islam di Timur Tengah dan dunia pada abad ke-20.

Gerakan IM berhasil menjadi pionir bagi lahirnya ide penyatuan gerakan agama dengan politik. Hal tersebut menjadi inspirasi bagi model gerakan serupa di Yordania, Palestina, Turki, Al Jazair, dan berbagai negara islam lainnya. Gerakan IM menyebarkan ide transnasionalisme islam dan adanya kebangkitan islam pasca runtuhnya kekhalifahan di Turki (Nuansa, 11). Ikhwanul Muslimin merupakan gerakan islamis tertua di dunia dan juga sejak lama sebagai kelompok oposisi terbesar di Mesir (Ibrahim, 26).

Bentrokan terakhir, Jum’at 23 Desember 2011 antara militer Mesir kontra Revolusioner Muda El Tahrir di depan kantor perdana Menteri Mesir. Bentrokan itu menyisakan kepedihan dan kerisauan di kalangan masyarakat Mesir akan masa depannya. Israel berpendapat bahwa

terlalu dini untuk memprediksi dampak pengunduran diri Mubarak sebagai sebuah peluang untuk membangun konsensus nasional yang baru bagi negeri Mesir (Alin, 253).

Kekuasaan diserahkan kepada pihak militer setelah Mubarak turun dari jabatannya. Militer Mesir yang memegang kekuasaan *de Facto* sejak protes mulai membesar kemudian menjadi pihak yang menerima kekuasaan dari rezim Mubarak. Militer kemudian menjalankan sebuah pemerintahan darurat atau transisional. Militer menjadi pengawal penting bagi proses reformasi politik Mesir. Mesir berada dalam status darurat militer, dengan dewan militer yang berkuasa bertindak sebagai otoritas tertinggi. Meskipun kebebasan ikhwanul muslimin dan partai keadilan adalah pemenang dalam pemilihan parlemen. Parlemen baru tetap tunduk kepada dewan militer yang berkuasa, meskipun para jenderal telah berjanji untuk menyerahkan kekuasaan untuk warga sipil pada akhir juni 2012, dengan beberapa batasan masih terdefinisi (Nugroho, 83).

Di lansir dari artikel Al Jazeera, Mubarak menyerahkan kekuasaan kepada militer yang disampaikan oleh Wakil Presiden Omar Suleiman, mengakhiri hampir tiga dekade masa pemerintahan tangan besi. Dewan tertinggi angkatan bersejata akan menjalankan urusan negara. Penulis Legendaris Mesir Nawal El-Saadawi juga menuntut penggulingan Husni Mubarak selama pemberontakan. Saadawi mengatakan Mesir lebih baik tanpa Fundamentalis agama. Akumulasi kekecewaan publik inilah yang membuat rakyat mendirikan gerakan hingga berperan aktifnya media saat itu sehingga demonstran meluap dan perekonomian lumpuh total saat itu. Pada saat itulah Husni Mubarak menyatakan turun diri jabatannya, dan pasukan militer ambil alih kekuasaan.

Alaa Al Aswany mengkritik Mesir dengan karya *Apartemen Yacoubian* dan ini merupakan akumulasi kekecewaan publik yang selama puluhan tahun dikekang oleh rezim Husni Mubarak. Akumulasi kekecewaan di Mesir paralel dengan kritis politik yang terjadi di Tunisia, Sehingga rakyat Mesir menemukan waktu yang tepat untuk melakukan revolusi untuk penggulingan rezim Husni Mubarak.

KESIMPULAN

Karya sastra banyak mengungkap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sosial tempat terciptanya dan tidak dapat dibangun tanpa dukungan masyarakat dan kebudayaan yang ada disekitarnya. Salah satu genre sastra berbentuk prosa fiksi adalah novel karya Alaa Al Aswani yang menyajikan revolusi negara Mesir sebenarnya terjadi di negara kita.

Revolusi yang terjadi di beberapa negara, salah satunya Mesir, merupakan suatu bentuk revolusi dengan penggunaan kekerasan, perjuangan, dan percepatan perubahan yang terjadi. Penguasa pada waktu itu berada pada pemerintahan Husni Mubarak. Sistem yang digunakan Mubarak dalam pemerintahan di Mesir adalah sistem demokrasi. Revulousi yang terjadi di Mesir bukanlah yang pertama kalinya. Tercatat beberapa kali terjadi revolusi sejak era kerajaan hingga Alaa Al Aswany luapkan melalui karya Apartemen Yacoubian.

Novel ini menampilkan sebuah peristiwa kekecewaan publik hingga penggulingan rezim di Mesir, sebuah gambaran penentangan pemerintahan yang masih menggunakan sistem otoriter dalam kepemimpinan. Alaa Al Aswani menyajikan revolusi mesir yang cukup keras dan menimbulkan konflik yang panjang hingga runtuhnya rezim Husni Mubarak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Aswany, Alaa. (2008). *Apartemen Yacoubian,*(Terj.Anis Masduki) Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.

Www. *Kompas,* 12 Februari 2011

Nugroho, Titis Dwi Nur. (2012). *Runtuhnya Rezim Husni Mubarak Tahun 2011 Universitas Sebelas Maret : Surakarta*

Amri, Ulil. (2014). *Masa Depan Mesir Pasca Pemerintahan Husni Mubarak.* Fisip : Makassar.

Www.islamtimes.org

Ibrahim, El Houdaiby. (2013). *From Fison to palace : The Muslim Brotherhood's Challenges and Response in Post Revolution Egypt, House Of Wisdom Center Of Strategic Studies.* Egypt.

Alin, Hurin Hayati. (2016). "Kondisi Mesir tahun 2011-2012 dan Reaksi Dunia Pasca Runtuhnya Rezim Mubarak Karena Revolusi Mesir 2011." *Jurnal Analisis Hubungan Internasional,* 5(1).

Khaerani, Ainun, (2012). *Gambaran Masalah Sosial Dalam Novel Apartemen Yacoubian Karya Alaa Al Aswany.* FIB : Universitas Indonesia.

Patria, Nezar dan Andi Arief. (2003). *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.